

PENGARUH PEMBERIAN MIXED JUICE TERHADAP KADAR GULA DARAH PADA IBU BERSALIN DI PUSKESMAS KEPUH KABUPATEN CIREBON

Lilahsah Ilah¹ Novianty Atiek²

[ilah.lilahsah01@gmail.com](mailto:lilahsah01@gmail.com)³ bidanmanda@gmail.com²

Program DIII Kebidanan Akademi Kebidanan Graha Husada Cirebon

ABSTRAK

Ibu bersalin dengan nutrisi yang kurang beresiko terhambatnya kemajuan persalinan, persalinan semakin lama dan menyakitkan, trauma hingga depresi, ini dikarenakan kadar gula darah yang menurun dapat mempengaruhi salah satu faktor penting pada saat persalinan yaitu kekuatan (*power*) untuk mengejan. Data dari Puskesmas Kepuh Tahun 2023 diperoleh ibu hamil merasa lemas, cemas selama proses persalinan dikarenakan kadar gula darah <67 mg/dl. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian *mixed juice* terhadap kadar gula darah pada ibu bersalin.

Metode penelitian ini adalah Eksperimen (*experimental*), desain Pra-Eksperimen atau *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan penelitian *One-Group Pretest- Posttest*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang bersalin di Puskesmas Kepuh sebanyak 25. Teknik pengambilan sampel yaitu *Total Sampling* sebanyak 25 responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Waktu penelitian periode April-Juni 2024. Instrumen penelitian dengan lembar observasi (*checklist*). Menggunakan analisis *univariat* dan analisis *bivariat* dengan uji wilcoxon.

Hasil penelitian pada 25 ibu bersalin yang menjadi sampel sebelum diberikan *mixed juice* sebanyak 2 (8%) memiliki kadar gula darah rendah, 23 (92%) memiliki kadar gula darah normal. Sesudah pemberian *mixed juice* semua ibu sebanyak 25 (100%) memiliki kadar gula darah normal dan meningkat. Rata-rata usia responden adalah 20-35 tahun sebanyak 19 (76%), pendidikan responden adalah SMA sebanyak 9 (36%), paritas responden adalah multipara sebanyak 17 (68%). Dan didapatkan hasil uji wilcoxon dengan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$).

Disimpulkan terdapat pengaruh pemberian *mixed juice* terhadap kadar gula darah pada ibu bersalin di Puskesmas Kepuh Kabupaten Cirebon Tahun 2024. Pemberian *mixed juice* dapat menjadi minuman nutrisi alami pada saat proses persalinan dengan pemberian yang terukur.

Kata Kunci: *Mixed Juice*, Kadar Gula Darah, Ibu Bersalin

ABSTRACT

Mothers who give birth with inadequate nutrition are at risk delay in the progress of labor, labor takes longer and painful, trauma to depression, this is because A decreased blood sugar level can affect the wrong One important factor during labor is strength (power) to push. Data from Puskesmas Kepuh Tahun In 2023, pregnant women felt weak and anxious during the process delivery due to blood sugar levels <67 mg/dl. Objective this research to find out if there is an influence of giving mixed juice on blood sugar levels in pregnant women.

This research method is experimental, Pre - Experimental design or Pre-Experimental Design with One-Group Pretest- Posttest research approach. Population in this study all pregnant women who gave birth in Kepuh Community Health Centers as many as 25. Sampling technique namely Total Sampling of 25 respondents with criteria inclusion, exclusion. Study period April-June 2024. Research instrument with observation sheet (checklist). Using univariate analysis with frequency distribution and bivariate analysis with the Wilcoxon test.

The results of the research on 25 pregnant women who were sampled before being given mixed juice, 2 (8%) had low blood sugar levels, 23 (92%) had normal blood sugar levels. After giving mixed juice, all 25 mothers (100%) had normal and increased blood sugar levels. The average age of 19 (76%) respondents was 20-35 years, 9 (36%) of respondents' education was high school, 17 (68%) of respondents were multiparous. And the Wilcoxon test results were obtained with a p value of 0.001 ($p < 0.05$).

It was concluded that there was an effect of giving mixed juice on blood sugar levels in mothers giving birth at the Kepuh Community Health Center, Cirebon Regency in 2024. Giving mixed juice can be a natural nutritional drink during the birthing process with measured delivery.

Keywords: *Mixed Juice, Blood Sugar Level, Mother Giving Birth.*

A. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat di sebuah negara dapat diketahui melalui jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi dan Balita (AKB). World Health Organization (WHO) memperkirakan terjadi kematian ibu disebabkan oleh kehamilan dan persalinan setiap harinya sekitar 830 kematian dan 99% terjadi pada negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) didunia berkisar diangka 303 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) didunia sebesar 41 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019).

Persalinan merupakan hal yang paling ditunggu-tunggu oleh para ibu hamil, sebuah waktu yang menyenangkan, namun disisi lain merupakan hal yang paling mendebarkan (Kuswanti, 2014). Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (K & ZH, 2013).

Persalinan yang normal menunjukkan bahwa ketiga faktor penting yaitu, power, passage, dan passenger sama dengan baik sehingga persalinan berlangsung spontan, aterm, dan hidup (Manuaba, 2014). Kadar gula darah yang menurun pada ibu saat menghadapi persalinan mempengaruhi kekuatan (power) untuk mengejan dan keterampilan serta kesiapan penolong persalinan yang dapat mengantisipasi komplikasi yang mungkin terjadi selama proses persalinan (Diarini, dkk, 2015).

Saat persalinan ibu bersalin masih menginginkan makanan pada kala I fase laten. Memasuki kala I fase aktif ibu bersalin enggan untuk mengkonsumsi makanan dikarenakan rasa nyeri yang semakin sering sehingga keinginan untuk makan dan minum berkurang. Proses persalinan terutama pada kala I fase aktif dan kala II memerlukan banyak energi sehingga kebutuhan nutrisi perlu mendapat perhatian yang khusus dari pengelola persalinan sehingga meminimalkan terjadinya kelelahan yang akan mempengaruhi kekuatan (Power) ibu (Mello, 2007).

Ibu bersalin dengan asupan nutrisi yang kurang beresiko terjadi terhambatnya kemajuan persalinan, persalinan semakin

lama dan menyakitkan, kontraksi semakin sulit bahkan bisa menyebabkan trauma hingga depresi. Ini karena kadar glukosa darah yang menurun dan tingginya kadar laktat dalam darah. Kebutuhan ibu saat persalinan bisa mencapai 50 hingga 100 kalori per jam. Sementara rata-rata proses persalinan dapat memakan waktu hingga 8 jam. Ini artinya total kebutuhan kalori perlu mencapai 800 kalori selama proses persalinan.

Selama persalinan di rekomendasikan asupan cairan dan makanan dikarenakan proses persalinan yang dapat berlangsung lama akan membutuhkan konsumsi energi yang besar sehingga dibutuhkan pula nutrisi yang adekuat (Maharaj D, 2009). Pada proses persalinan kala I fase aktif dan kala II menunjukkan aktivitas fisik yang relative tinggi. Sumber utama energi pada aktifitas fisik yang relatif tinggi dengan metabolisme anaerob berasal dari glukosa dan fruktosa. Oleh karena itu disarankan peningkatan penyerapan glukosa dari luar selain mengandalkan cadangan dari dalam tubuh (Benfield RD et al, 2014).

Glukosa merupakan substrat energi utama selama persalinan. Pada persalinan kebutuhan substrat glukosa sampai 2,55mg/kg per menit, apabila tidak diimbangi dengan asupan yang tepat maka akan menyebabkan penurunan selama persalinan. (Jovanovic L, 2004). Saat persalinan ibu bersalin harus mempertahankan kadar glukosa dalam darah. Hal ini dikarenakan selama persalinan akan menggunakan sejumlah besar glukosa dan glikogen otot. (Ryan EA, 2014; Shrayyef MZ, 2010; Anggraini AD, 2013).

Sebuah studi yang melakukan observasi pada ibu bersalin, selama fase laten persalinan konsentrasi gula darah ibu bersalin bisa mencapai 105 mg/dl. Ketika pembukaan serviks 5 cm, diberikan intervensi dengan pemberian infus oksitosin sehingga kontraksi rahim menjadi lebih kuat. Saat pembukaan 7cm kadar glukosa darah mengalami penurunan menjadi 67 mg/dl. Hal ini menunjukkan selama persalinan akan menggunakan cadangan glukosa dalam tubuh dikarenakan energi digunakan karena adanya kontraksi uterus. (Jovanovic L, 2004)

Pemenuhan nutrisi dan hidrasi merupakan faktor penting selama proses persalinan untuk menjamin kecukupan energi

dan keseimbangan cairan dan elektrolit normal pada ibu. Asupan kalori yang cukup selama persalinan akan mempertahankan kadar glukosa darah ibu bersalin, sehingga kebugaran ibu selama menjalani proses persalinan juga terjaga. Salah satu upaya agar kebutuhan cairan dan makanan tetap mencukupi serta memenuhi energi selama persalinan antara lain pemberian minuman *Mixed Juice*.

Minuman *Mixed Juice* merupakan campuran dari buah-buahan, kacang-kacangan, dan madu yang relatif banyak mengandung glukosa dan fruktosa yang diperlukan oleh tubuh untuk energi. *Mixed Juice* ini tidak menyebabkan efek samping karena menggunakan bahan-bahan alami. Selain itu memiliki nilai nutrisi yang baik yang cepat didistribusikan ke dalam darah dan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan energi oleh tubuh manusia. Selain itu cepat menghasilkan energi karena kandungan gula alami yang mampu mempertahankan konsentrasi gula darah.

Inovasi pembuatan *Mixed Juice* ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan selama persalinan dan terutama pada kala I fase aktif dan kala II, sehingga pembuatannya dicampurkan dari beberapa jenis buah dan bahan yang dapat mencukupi kebutuhan energi ibu bersalin (Wauthoz N, 2007; PAGI, 2009; Mariyam, 2015; Herch W et al, 2014; Bogdanov S et al, 2008; Etebu E et al, 2014). Alternatif tambahan nutrisi ini bisa dikonsumsi ibu dan cepat menghasilkan energi sehingga kebutuhan nutrisi terpenuhi dan tingkat kebugaran ibu selama persalinan tetap terjaga.

Kandungan gizi utama dari bahan-bahan tersebut (seperti madu, kurma, dan buah-buahan) sebagian besar berupa karbohidrat sederhana seperti fruktosa dan glukosa merupakan gula ketosa dan aldosa yang masing-masing mempunyai perbedaan struktur kimia dan pola metabolisme. Keduanya merupakan monosakarida dengan kecenderungan mengalami pembakaran secara cepat.

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Kepuh Kabupaten Cirebon, peneliti mendapatkan informasi sebanyak 60 calon ibu yang akan melahirkan di PONEP Puskesmas Kepuh periode April-Juni yang

dimana mereka mulai merasakan cemas dan ketakutan untuk menghadapi persalinan. Sebanyak 60 calon ibu ini mulai mempersiapkan segala kebutuhan untuk menghadapi persalinan salah satunya dengan menjaga kekuatan dan energi ibu karena masih banyak sekali calon ibu yang kurang menjaga stamina sehingga ibu tidak kuat dalam menghadapi persalinan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Eksperimen (*experimental*), desain Pra-Eksperimen atau *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan penelitian *One-Group Pretest- Posttest*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang bersalin di Puskesmas Kepuh sebanyak 25. Teknik pengambilan sampel yaitu *Total Sampling* sebanyak 25 responden dengan kriteria inklusi, eksklusi. Tempat penelitian di Puskesmas Kepuh Kabupaten Cirebon. Waktu penelitian periode April-Juni 2024. Instrumen penelitian dengan lembar observasi (*checklist*). Menggunakan analisis *univariat* dengan distribusi frekuensi dan analisis *bivariat* dengan uji wilcoxon.

C. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum Lokasi penelitian
Penelitian ini dilakukan di Puskesmas kepuh yang berlokasi di Jalan Palimanan – Sumber, Desa. Semplo, Kecamatan Palimanan, Kabupaten Cirebon. Dengan wilayah kerja secara administratif meliputi 5 Desa membawahi 28 RW dan 87 RT.
2. Analisis Univariat
Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
<20 Tahun	1	4 %
20-35 Tahun	19	76 %
> 35 Tahun	5	20 %
Jumlah	25	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dari jumlah sampel sebanyak 25 orang, mayoritas

ibu bersalin berada dalam rentang usia <20 tahun dengan frekuensi 1 orang (4 %), pada usia 20-35 tahun dengan frekuensi 19 orang (76 %), dan pada usia >35 tahun dengan frekuensi 5 orang (20 %).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	8	32 %
SMP	7	28 %
SMA	9	36 %
PT	1	4 %
Jumlah	25	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa pendidikan ibu yang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 8 orang (32 %), ibu yang lulusan SMP sebanyak 7 orang (28 %), lalu ibu yang lulusan SMA sebanyak 9 orang (36 %) dan ibu yang lulusan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 1 orang (4 %) dengan jumlah responden sebanyak 25 orang.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi	Persentase
Primipara	7	28 %
Multipara	17	68 %
Grande	1	4 %
Multipara		
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dari jumlah sampel sebanyak 25 orang, dapat diketahui bahwa ibu bersalin primi sebanyak 7 orang (28 %), pada ibu multi sebanyak 17 orang (68 %), dan pada ibu grande sebanyak 1 orang (4 %).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Kadar Gula Darah Pada Ibu Bersalin Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Mixed Juice

Hasil Kadar Gula Darah	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Hipoglikemia	2	8 %	0	0
Normal	23	92 %	25	100%
Hiperglikemia	0	0	0	0
Jumlah	25	100%	25	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, pemberian *mixed juice* terhadap ibu bersalin sangat berpengaruh pada kadar gula darah ibu, pada saat *PreTest* ibu yang memiliki hasil kadar gula darah rendah (hipoglikemia) sebanyak 2 orang dengan persentase 8 %, ibu yang memiliki hasil kadar gula normal sebanyak 23 orang dengan persentase 92 %, dan 0 orang (0 %) yang memiliki hasil kadar gula darah tinggi (hiperglikemia).

Setelah dilakukan pemberian *mixed juice (post Test)* ada perubahan yang signifikan terlihat pada tabel di atas bahwa ibu yang memiliki hasil kadar gula darah normal dan mengalami kenaikan kadar gula darah sebanyak 25 orang dengan persentase 100% dan tidak ada ibu bersalin yang memiliki hasil kadar gula darah turun atau tetap.

3. Analisis Bivariat.

Tabel 4.5
Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Pemberian Mixed Juice Terhadap Kadar Gula Darah Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Kepuh Tahun 2024

Kelompok	Min-Max	Mean	Deviation	Z	p-value
pretest	66-131	103.52	16.13	-4.374	0.001
posttest	98-156	136.00	13.28		

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test pada tabel 4.6, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kadar gula darah sebelum dan sesudah pemberian *mixed juice* pada ibu bersalin di Puskesmas Kepuh Kabupaten Cirebon. Kadar gula darah sebelum intervensi memiliki rentang nilai antara 66 hingga 131 mg/dL dengan rata-rata (mean) sebesar 103.52 mg/dL dan standar deviasi 16.13. Setelah intervensi, kadar gula darah meningkat dengan rentang nilai antara 98 hingga 156 mg/dL, rata-rata sebesar 136.00 mg/dL, dan standar deviasi 13.28.

Nilai Z dari uji Wilcoxon adalah -4.374 dengan nilai *p-value* 0.001, yang menunjukkan bahwa perbedaan ini sangat signifikan secara statistik ($p < 0.05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa pemberian *mixed juice* secara signifikan meningkatkan kadar gula darah pada ibu bersalin. Temuan ini

penting untuk dipertimbangkan dalam konteks manajemen kadar gula darah pada ibu bersalin, terutama dalam merancang intervensi nutrisi yang aman dan efektif di Puskesmas Kepuh Kabupaten Cirebon.

D. PEMBAHASAN

1. Pembahasan Analisis Univariat Berdasarkan Karakteristik Responden

Menurut *World Health Organization* (WHO) usia produktif ibu untuk hamil dan melahirkan yaitu 20-35 tahun, Pada usia <20 tahun alat reproduksi wanita belum matang sehingga dapat merugikan kesehatan ibu serta mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Sedangkan ibu usia >35 tahun mengalami risiko tinggi persalinan karena akan menimbulkan komplikasi pada kehamilan dan merugikan perkembangan janin selama dalam periode kandungan. Hal ini karena adanya kemunduran fungsi fisiologis dan reproduksi secara umum.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Kepuh Kabupaten Cirebon, didapatkan sebanyak 19 ibu bersalin yang memiliki usia produktif yaitu 20-35 tahun. Pada usia ini ibu sudah siap untuk menghadapi proses persalinan baik dari fisik maupun psikologi sehingga ibu dapat menghadapinya dengan tenang. Hal ini penting dalam konteks penelitian karena usia dapat mempengaruhi respons tubuh terhadap pemberian *mixed juice* dan kadar gula darah, sehingga usia yang dominan ini memberikan gambaran yang relevan untuk analisis lebih lanjut mengenai pengaruh *mixed juice* terhadap kadar gula darah pada ibu bersalin di Puskesmas Kepuh Kabupaten Cirebon.

Tingkat pendidikan seseorang turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan tentang proses persalinan yang mereka peroleh (Janiwarty 2013). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya. Hal senada juga diungkapkan oleh Hawari bahwa tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap proses dan kemampuan berfikir sehingga mampu menangkap informasi baru (Hawari 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kepuh Kabupaten Cirebon, ibu bersalin yang diteliti mayoritas memiliki tingkat pendidikan menengah atas (SMA) yaitu sebanyak 9 orang (36%). Pada usia ini berbanding lurus dengan kemampuan untuk menerapkan informasi kesehatan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Ibu dengan pendidikan menengah-tinggi akan memahami langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatannya sehingga mendapatkan intervensi yang tepat sejak awal.

Ibu yang pendidikannya lebih rendah memiliki perbedaan pola pikir dan keputusan yang akan diambil terhadap kesehatannya. Hal ini penting dalam konteks penelitian karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman dan penerimaan ibu terhadap intervensi kesehatan seperti pemberian *mixed juice*, serta kesadaran mereka terhadap pengelolaan kadar gula darah.

Paritas juga menjadi salah satu karakteristik responden yang mempengaruhi penelitian ini. Disebutkan kelahiran teraman adalah paritas sebanyak 2-3 kali. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka resiko kematian maternal yang tinggi (Sarwono Prawirohardjo, 2009).

Pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kepuh Kabupaten Cirebon didominasi ibu bersalin dengan multipara dimana ibu sudah pernah mengalami proses hamil dan bersalin sebelumnya, ibu bersalin dengan paritas multipara mayoritas sudah memiliki gambaran mengenai kehamilan dan proses persalinan dari kehamilan sebelumnya. Sehingga saat bersalin cenderung lebih mempersiapkan mental dan psikologi.

Sedangkan ibu berparitas primigravida masih belum memiliki bayangan mengenai apa yang terjadi saat bersalin dan sering dijumpai merasa ketakutan karena sering mendengarkan cerita mengenai proses persalinan yang menakutkan, sehingga mempengaruhi mental ibu saat menghadapi persalinan dan resiko terhambatnya kelancaran persalinan semakin meningkat. Distribusi paritas yang dominan ini memberikan gambaran yang relevan untuk analisis lebih lanjut mengenai pengaruh *mixed juice* terhadap kadar gula darah pada ibu

bersalin di Puskesmas Kepuh Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden seperti usia, pendidikan dan paritas ini penting dalam konteks penelitian karena dapat mempengaruhi respons tubuh terhadap pemberian *mixed juice* dan kadar gula darah, sehingga distribusi usia, pendidikan dan paritas yang dominan ini memberikan gambaran yang relevan untuk analisis lebih lanjut mengenai pengaruh *mixed juice* terhadap kadar gula darah pada ibu bersalin di Puskesmas Kepuh Kabupaten Cirebon.

2 Pengaruh Pemberian Mixed Juice Terhadap Kadar Gula Darah Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Kepuh Kabupaten Cirebon Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test pada tabel 4.6. Kadar gula darah sebelum intervensi memiliki rentang nilai antara 66 hingga 131 mg/dL dengan rata-rata (mean) sebesar 103.52 mg/dL dan standar deviasi 16.13. Setelah intervensi, kadar gula darah meningkat dengan rentang nilai antara 98 hingga 156 mg/dL, rata-rata sebesar 136.00 mg/dL, dan standar deviasi 13.28.

Nilai Z dari uji Wilcoxon adalah -4.374 dengan nilai *p-value* 0.001, menunjukkan ($p < 0.05$). Yang artinya terdapat pengaruh pemberian *mixed juice* terhadap kadar gula darah pada ibu bersalin di Puskesmas Kepuh Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

Penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan studi yang dilakukan oleh Pascawati, R., Shahib, N., & Husin, F. (2019) yang berjudul "Pengaruh Pemberian Minuman Mix Juice terhadap Kadar Glukosa Darah dan Kebugaran Ibu Bersalin." Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil *P-value* 0,001 ($p < 0,05$). Artinya pemberian mix juice dapat meningkatkan kadar glukosa darah secara signifikan pada ibu bersalin. Pascawati et al. (2019) juga mencatat bahwa kebugaran ibu bersalin juga meningkat, didapatkan hasil *P-value* 0,001 ($p < 0,05$). Menunjukkan bahwa mix juice dapat memberikan manfaat ganda. Namun, penting untuk mengelola asupan untuk menghindari lonjakan glukosa yang berlebihan.

Penelitian lain oleh Laurenson dkk yang membandingkan pemberian minuman karbohidrat tinggi pada atlet dengan letihan intensitas sedang, kadar glukosa post exercise signifikan lebih tinggi dibanding kelompok kontrol dengan $p < 0,05$. Untuk kelompok kontrol juga mengalami kenaikan tetapi tidak setinggi kelompok perlakuan. Peningkatan insulin darah diduga berguna untuk pengisian kembali glikogen otot. Tingginya konsentrasi glukosa saat pemulihan ini berguna untuk mengisi kembali glikogen otot yang telah berkurang selama melakukan aktifitas fisik (Laurenson DM et al, 2015).

Pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kepuh Kabupaten Cirebon. Sebanyak 25 ibu bersalin yang bersedia menjadi objek penelitian ini di berikan intervensi menggunakan *mixed juice* pada proses persalinannya. Sebelum memasuki kala I fase aktif ibu bersalin dilakukan pemeriksaan kadar gulah darah menggunakan alat *glucometer* dan didapatkan hasil sebanyak 2 ibu bersalin (8%) memiliki hasil kadar gula darah rendah (Hipoglikemia) dan sebanyak 23 ibu bersalin (92%) memiliki hasil kadar gula darah normal.

Setelah diketahui hasil kadar gula darah dan memenuhi kriteria dalam sampel penelitian ini, setiap ibu bersalin di berikan 1 botol *mixed juice* (300 ml) secara bertahap 50-100 ml/jam selama proses kala I fase aktif dan kala II. Ibu bersalin meminum *mixed juice* dengan volume yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan lama proses persalinan, namun semua ibu bersalin yaitu sebanyak 25 orang (100%) mengkonsumsi *mixed juice* sesuai dengan syarat pemberian yaitu >100 ml.

Setelah pemberian *mixed juice* dan selesai proses persalinan kala II, peneliti melanjutkan memberikan asuhan persalinan kala III dan kala IV sampai 2 jam. Kemudian 25 ibu bersalin tersebut kembali di periksa kadar gula darahnya, dan didapatkan hasil sebanyak 25 ibu bersalin (100%) mengalami kadar gula darah normal dan memiliki kenaikan hasil kadar gula darah. Kenaikkan hasil kadar gula darah tersebut berbeda-beda, hal ini dikarenakan volume *mixed juice* yang dikonsumsi berbeda-beda.

Penelitian ini memperkuat temuan bahwa jenis dan volume *mixed juice* yang

diberikan dapat mempengaruhi hasil. Sebagai contoh, penelitian Salmiansyah (2019) menunjukkan bahwa kombinasi buah naga putih dan apel memiliki efek spesifik pada kadar insulin, yang mungkin berbeda dengan kombinasi buah lain. Dalam penelitian ini, variasi volume *mixed juice* (150 ml, 200 ml, 250 ml, dan 300 ml) menunjukkan bahwa volume yang lebih besar cenderung meningkatkan kadar gula darah lebih signifikan, yang sejalan dengan temuan bahwa asupan gula yang lebih tinggi dapat menyebabkan lonjakan glukosa darah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *mixed juice* memiliki pengaruh terhadap kadar gula darah pada ibu bersalin di Puskesmas Kepuh Kabupaten Cirebon, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa nutrisi pendamping persalinan bukan hanya dari teh manis, yogurt, biskuit manis, dan pocari sweat. *Mixed juice* ini juga dapat direkomendasikan menjadi minuman nutrisi pendamping persalinan karena dapat memberikan pengaruh terhadap kenaikan kadar gula darah pada ibu bersalin. Dimana dapat membantu meningkatkan tenaga ibu untuk menghadapi proses persalinan.

Penelitian ini dapat dipertimbangkan dalam pengelolaan nutrisi dan kesehatan ibu bersalin, terutama dalam konteks pencegahan komplikasi terkait kadar gula darah. Meskipun *mixed juice* dapat memberikan manfaat nutrisi, perlu diperhatikan potensi peningkatan kadar gula darah yang signifikan, perlunya pendekatan yang hati-hati dan terukur dalam pemberian *mixed juice*, serta pentingnya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efek jangka panjang dan mengembangkan panduan nutrisi yang lebih spesifik untuk ibu bersalin.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami pengaruh pemberian *mixed juice* terhadap kadar gula darah pada ibu bersalin, penelitian ini dilakukan dengan mendapatkan dukungan dari studi-studi sebelumnya.

E. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *mixed juice* terhadap kadar gula darah pada ibu bersalin di Puskesmas Kepuh Kabupaten

Cirebon Tahun 2024. Rata-rata usia responden adalah 20-35 tahun sebanyak 19 ibu bersalin (76%). Rata-rata pendidikan responden adalah pendidikan menengah atas (SMA) sebanyak 9 ibu bersalin (36%). Rata-rata paritas responden adalah multipara sebanyak 17 ibu bersalin (68%). Kadar gula darah responden sebelum dilakukan pemberian *mixed juice* sebanyak 2 ibu bersalin (8%) memiliki kategori rendah (hipoglikemia) dan 23 ibu bersalin (92%) memiliki kategori normal. Kadar gula darah responden sesudah dilakukan pemberian *mixed juice* sebanyak 25 ibu bersalin (100%) memiliki kategori normal dan mengalami kenaikan.

F. SARAN

Diharapkan ibu bersalin dapat memahami dan menyerap informasi dengan baik terhadap pengetahuan terapi non farmakologis sebagai alternatif untuk membantu kelancaran proses persalinan dengan pemberian intervensi menggunakan *mixed juice* yang berguna untuk meningkatkan kadar gula darah pada ibu bersalin sehingga power ibu semakin bertambah. Diharapkan adanya penelitian lanjutan tentang pengaruh pemberian *mixed juice* terhadap kadar gula darah pada ibu bersalin ini bisa dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari. (2016). *Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Manuaba. (2012). *Buku Ajar Patologi Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Manuaba. (2014). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Kb*. Jakarta: EGC.
- Sondakh. (2013). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sulis Diana, E. M. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Surakarta: CV Oase Group.
- WHO. (2018). *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. World Bank.
- WHO. (2019). *Maternal mortality*. World Bank.
- Yanti. (2015). *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Yuliana. (2015). *Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan Volume 2*. Jakarta: Salemba Medika.

- Yulizawati, d. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Marisah, Rohani, dkk. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rukiyah. Ayeyeh. Dkk. 2011. *Asuhan kebidanan II (Persalinan)*. Jakarta: Trans InfoMedia
- Saifuddin. Abdul Bari. 2008. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: EGC.
- Sumarah. 2009. *Perawatan Ibu Bersalin: Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Yogyakarta: Fitramaya
- Arizka, H. E. (2016). Pengaruh Pemberian Sari Kurma (*Phoenix Dactylifera*) terhadap Gambaran Histopatologi paru Mencit yang dipapar Asap Rokok. Benfield, R. D., Newton, E. R., Tanner, C. J., & Heitkemper, M. M. (2014).
- Mahmud MK, Zulfianto NA. Tabel komposisi pangan Indonesia (TKPI): Elex Media Komputindo; 2009. Codex general standard for fruit juice and nectars, (2005).
- Lestari D, Lelyana R. Hubungan Asupan Kalium, Kalsium, Magnesium, dan Natrium, Indeks Massa Tubuh, serta Aktifitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia 30–40 Tahun: Program Studi Ilmu Gizi; 2010.
- O’Sullivan G, Liu B, Hart D, Seed P, Shennan A. Effect of food intake during labour on obstetric outcome: randomised controlled trial. *Bmj*. 2009;338:b784.
- Kong F, Singh R. Disintegration of solid foods in human stomach. *Journal of food science*. 2008;73(5): R67-R80.
- Miles L. Physical activity and health. *Nutrition Bulletin*. 2007;32(4):314-63.
- Anggraini, T., Diana S., Sahadi D.I., Firdaus A. (2014). Pengaruh Penambahan Peppermint (*Mentha piperita L.*) terhadap Kualitas Teh Daun Pegagan (*Centela asiatica, L. Urban*). *Jurnal Litbang Industri*. Vol. 3 No. 2
- Pascawati, R., Shahib, N., & Husin, F. (2019). Pengaruh Pemberian Minuman Mix Juice terhadap Kadar Glukosa Darah dan Kebugaran Ibu Bersalin. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1-9.
- Salmiansyah, A. (2019). Konsumsi Mix Jus Buah Naga Putih (*Hylocereus undatus*) dan Buah Apel Rome Beauty (*Malus sylvestris Mill*) terhadap Kadar Insulin Penderita Diabetes Melitus tipe 2 (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jember).
- Pascawati, R. (2017). Pengaruh Pemberian Minuman Mix Juice Terhadap Kadar Glukosa Darah Dan Kebugaran Pada Ibu bersalin.